

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Humor adalah sikap yang biasanya digunakan untuk membuat orang merasa senang, ceria, dan membuat mereka tertawa. Hal-hal yang lucu atau jenaka dapat muncul dari mana saja, terutama jika berkaitan dengan hal-hal yang aneh, tidak biasa, atau tidak normal. Hal-hal ini juga dapat disebut sebagai humor, yang berfungsi sebagai bentuk hiburan manusia. Sejak lahir, manusia memiliki kebutuhan bawaan untuk kebahagiaan, kesenangan, dan hiburan. Ketika bayi baru lahir, ibunya mengajarnya untuk segera menikmati kebahagiaan. Manusia dapat tertawa terbahak-bahak atau hanya tertawa ketika sesuatu dibuat lucu, seperti ketika mereka menyeringai dan digelitik. Tentu saja, ada strategi membuat humor yang dapat membuat orang tertawa. Metode-metode ini terbukti dalam berbagai media, termasuk media audio-visual seperti film. Film komedi adalah jenis sinema yang humornya menjadi fokus utama. Film bergaya tradisional memiliki akhir yang menyenangkan.

Dengan menggunakan bunyi, gerakan, atau tanda yang diterima secara luas sebagai sesuatu yang dapat dipahami, bahasa berfungsi sebagai media untuk mengomunikasikan konsep atau emosi. Karena simbol bunyi merupakan komponen bahasa manusia, simbol bunyi berfungsi sebagai kerangka kerja komunikasi, sarana keterlibatan antarpribadi, dan sarana identifikasi diri. Lebih jauh lagi, bahasa berfungsi sebagai sarana pemersatu bangsa dan dapat digunakan untuk mendefinisikan identitas suatu bangsa.

Selain sebagai alat identifikasi diri, bahasa juga digunakan untuk komunikasi kolaboratif. Bahasa memiliki peran penting dalam pertumbuhan sosial, emosional, dan intelektual dari proses berpikir seseorang. Pengucapan bahasa harus mudah dipahami sebagai alat komunikasi, sehingga pembicara dan lawan bicara perlu berbagi ide ini. Bahasa digunakan dalam berbagai konteks masyarakat, baik internasional maupun lokal, yang memungkinkannya berkembang seiring waktu.

Film merupakan media komunikasi yang memadukan upaya penggunaan warna, musik, gambar bergerak, dan teknologi kamera untuk menyampaikan pesan. Komponen-komponen ini digerakkan oleh pesan yang ingin dipahami oleh penonton film. Film berfungsi sebagai salah satu alat media massa untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Bergantung pada film yang diproduksi ulang, pesan yang disampaikan juga berbeda-beda. Genre komedi merupakan salah satu dari sekian banyak genre film yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih.

Film merupakan salah satu media yang sangat disenangi oleh masyarakat, tentunya kehadiran film juga dijadikan sebagai sarana penyaluran ekspresi dan kreativitas seni. Serta digunakan pula sebagai bentuk identitas media budaya suatu bangsa yang mencerminkan kehidupan manusia dan berbangsa. Hal ini menjadikan film sebagai media yang efisien dalam menyampaikan pesan atau gagasan. Tidak hanya sebagai media penyampai pesan kepada individu saja, melainkan film mampu menyebarluaskan informasi dan pesan kepada masyarakat secara luas.

Pesan dalam film disampaikan melalui penggunaan berbagai macam bahasa. Gaya bahasa dan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi saling terkait erat. Kalimat diberi momentum dan vitalitas oleh gaya linguistik ini. Karena gaya bahasa adalah metode penggunaan bahasa dalam lingkungan tertentu oleh individu tertentu dan untuk tujuan tertentu, gaya bahasa dapat diterapkan pada semua bentuk bahasa, termasuk lisan, tulisan, non-sastra, dan sastra. Seseorang dapat berpendapat bahwa kekuatan gaya bahasa, baik dalam tulisan maupun ucapan, adalah untuk menekankan betapa pentingnya makna pesan tersebut. Masalahnya adalah tidak semua orang yang menerima pesan atau ide menyadari signifikansinya. Salah satu cara untuk mengomunikasikan pesan adalah melalui sarkasme, di mana setiap pernyataan dapat membuat maksud dipahami dan tampak berbeda.

Penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat ditemukan di berbagai karya sastra ataupun dalam komunikasi yang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Penggunaan gaya bahasa sarkasme ini salah satunya terdapat dalam film. Frekuensi sarkasme dalam film dapat bervariasi tergantung pada genre film dan karakter yang terlibat.

Sarkasme adalah penggunaan bahasa dan ekspresi yang mengungkapkan sesuatu dengan makna yang berlawanan atau mengkritik dengan cara yang halus dan sinis. Beberapa film, terutama film komedi atau film dengan tema yang lebih santai, cenderung menggunakan sarkasme sebagai alat untuk menampilkan komedi atau kesan humor bagi penontonnya.

Pada film-film komedi, terutama dalam genre komedi romantis atau komedi situasi, sarkasme sering digunakan untuk memberikan kesan humor dan menyampaikan komentar lucu tentang situasi atau karakter. Karakter-karakter yang cenderung digambarkan sebagai orang yang cerdas dan tajam lidah sering menggunakan bahasa sarkasme dalam dialog mereka. Namun, tingkat dan frekuensi kemunculan sarkasme dalam film bisa sangat bervariasi. Tidak ada angka pasti yang menunjukkan seberapa sering sarkasme digunakan dalam film secara keseluruhan. Hal ini tergantung pada naskah film, sutradara, dan kreatif dari tim produksi film tersebut.

Beberapa film mungkin memiliki lebih banyak sarkasme daripada yang lain, tergantung pada gaya komedi yang diinginkan atau karakter yang ingin diwujudkan. Jadi, frekuensi sarkasme dalam film bukanlah sesuatu yang dapat digeneralisasi secara umum, tetapi lebih merupakan aspek yang tergantung pada film spesifiknya (Diana Malinda, 2022). Penggunaan sarkasme untuk penyampaian pesan salah satunya digunakan dalam film *Agak Laen*. *Agak Laen* merupakan film komedi yang baru saja dirilis di Indonesia dan menampilkan Kuartet dari para pemerannya yang berdarah Batak yaitu Bene Dion, Indra Jegel, Oki Rengga, dan Boris Bokir.

Agak Laen merupakan film dengan genre drama komedi Indonesia yang rilis di bioskop pada 1 Februari 2024. Dengan genre horror komedi dan durasi 119 menit, film ini awalnya bermula dari aksi “menjebak” Ernest Prakasa yang dilakukan oleh Boris Bokir, Indra Jegel, Bene Dion, dan Oki Rengga ketika Ernest menjadi tamu *video podcast* mereka yang tayang pada September 2023 lalu.

Ini merupakan film yang disutradarai dan ditulis oleh Muhadkly Acho dan Ernest Prakasa. Secara garis besar, film ini mengisahkan tentang empat sekawan yang memiliki usaha rumah hantu disebuah pasar malam. Sebelumnya, Ernest Prakasa juga telah merilis film nya berjudul Cek Toko Sebelah. Dalam film tersebut Ernest Prakasa selain menjadi bintang film juga merupakan sutradara. Rilis pertama kali pada 1 Februari 2024, Film besutan sutradara Ernest Prakasa berhasil mengumpulkan 9 juta penonton selama 53 hari penayangan di bioskop. Hal tersebut tidak jauh dari penyampaian pesan dalam film yang dibungkus dengan menarik salah satunya melalui sarkasme.

Sarkasme adalah salah satu dari sekian banyak gaya bahasa dalam film “Agak Laen” ini. Penggunaan bahasa Sarkasme memang tampak tidak sopan tetapi memiliki makna khusus sebagai pembenaran dari suatu pernyataan. Sarkasme sering kali dipilin oleh beberapa orang ketika sedang berinteraksi. Contohnya jika digunakan pada lingkungan yang cenderung menggunakan diksi yang keras, percakapan akan lebih efektif dan dapat mengungkapkan kekesalan di lingkungan tersebut. Pada film ini sarkasme pantas digunakan karena berlatar belakang pemeran utama yang bersal dari Batak yang cenderung menggunakan diksi keras dalam berinteraksi sehingga penyampaian pesan akan lebih efektif. Seperti pada potongan film menit 1:09:22 “Kau pun lemah otak!.” merupakan salah satu contoh dari gaya bahasa sarkasme yang bernilai makian selain itu pada menit 42:35 ada dialog tokoh yaitu “Mereka itu maunya foto berdua dengan kau, pakai seragam agar tak kena tilang katanya.” yang bernilai sindiran menggunakan

majas sarkasme. Namun, dengan penonton film yang memiliki suku beragam, maka penggunaan bahasa sarkasme dalam film ini mungkin sulit untuk diterima dalam penyampaian pesannya dan dianggap sebagai lontaran kata-kata kasar saja. Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sarkasme digunakan dalam film Agak Laen karya Ernest Prakasa dengan alasan orang awam yang sulit menangkap inside jokes dari komika melalui penggunaan sarkasme.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah yaitu “Bagaimana analisis penggunaan Bahasa Sarkasme dalam Film Komedi “Agak Laen” Karya Ernest Prakasa?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui Bagaimana Wujud dan Fungsi yang Digunakan Bahasa Sarkasme Dalam Film Komedi “Agak Laen” Karya Ernest Prakasa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

sebagai cara untuk mengembangkan pemikiran logis dan ilmiah guna melanjutkan studi di bidang analisis konten dan sinema. Penggunaan gaya humor sarkastik dalam film, yang telah didefinisikan sebelumnya, dapat menjadi alat pembelajaran dan masukan bagi perusahaan produksi atau pembuat film yang mencari umpan balik tentang cara menulis film bergenre komedi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan kesadaran publik terhadap pendekatan film komedi, yang akan bermanfaat bagi masyarakat luas. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan mencerminkan upaya para pembuat film untuk menciptakan film bergenre komedi yang lebih berkualitas.

